

**TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENJASORKES DI SD NEGERI GUGUS II
DI KECAMATAN AMPEK NAGARI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Jurusan Kepeleatihan Fakultas
Ilmu Keolahragaan Negeri Padang



O L E H :

**NAMA : SITTI ROMSA NAPITUPULU
NIM : 92181 / 2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes
Di SD Gugus II Kec. Ampek Nagari**

Nama : **SITTI ROMSA NAPITUPULU**

BP / Nim : 2007 / 92181

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Jurusan : Kepelatihan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Lubuk Basung, Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. MAIDARMAN, M.Pd
NIP. 196005071985031004

Anggota drs. Umae nawawi

Drs. YENDRIZAL. M.Pd
NIP. 131 669 086

Mengetahui
Ketua Jurusan Kepelatihan

Drs. YENDRIZAL, M.Pd
NIP. 131 669 086

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Kepeleatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang.*

TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJAS DI SDN GUGUS II KECAMATAN AMPEK NAGARI

Nama : **SITTI ROMSA NAPITUPULU**
BP / Nim : 2007 / 92181
Jurusan : Kepeleatihan Olahraga
Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua : Drs. Maidarman, M.Pd	1.....
2	Sekretaris : Drs. Yendrizar. M.Pd	2.....
3	Anggota : Drs. Umar Nawawi, M.Kes.Aifo	3.....
4	Anggota : Drs. Hermanzoni, M.Pd	4.....
5	Anggota : Drs. Muhammad Ridwan	5.....

ABSTRAK

Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Gugus II Kecamatan Ampek Nagari.

OLEH : SITTI ROMSA NAPITUPULU /2011

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Gugus II Kecamatan Ampek Nagari. Populasi penelitian berjumlah 11 buah sekolah dengan 24 orang guru penjasorkes. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu pengambilan sampel seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 24 orang guru penjasorkes.

Pengumpulan data digunakan adalah

1. angket (kuisioner) dengan skala leiter disebarkan kepada guru pengajar penjasorkes di SD Negeri Gugus II Kecamatan Ampek Nagari.
2. Wawancara terbatas dengan beberapa pertanyaan yang dilakukan kepada kepala sekolah dan
3. dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah SD di Gugus II Kec. Ampek Nagari, jumlah guru dan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus mean (rata-rata) maka:

1. nilai skor rata-rata kualitas guru yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar gugus II Kec. Ampek Nagari adalah $M = 112/24 = 4,7$. dari skor tersebut menunjukan bahwa faktor kualitas guru yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tergolong **baik**.
2. skor rata-rata persiapan mengajar tergolong **baik**.
3. skor rata-rata sarana dan prasarana yaitu 3,5, ini menunjukan sarana dan prasarana yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tergolong **cukup**.
4. skor rata-rata motivasi guru adalah 4,1 tergolong **baik**.

BISMILLAH HIRAHMANIRRAHHIM

Ilmu itu lebih baik daripada harta
Ilmu itu menjaga kamu dan harta
Harta dapat berkurang karena di infaqkan
Tetapi ilmu apabila diinfaqkan malah berkembang
(Sayyidina Ali)

Ya allah.....
Tak terhitung lembaran lembaran rupiah
Tak tertampung tetesan air mata.....
Tak terbilang untaian Doa.....
Yang terpadu.....senantiasa mengiringi perjuanganku

Karena-Mu Ya Allah.....
Hari ini secercah harapan telah keenggaman
Sepenggal asa telah kuraih
Kau beri aku kesempatan
Orang yang kucinta dan mengasihiku
Namun.....kusadari perjuanganku belum usai
Tujuan akhir belum tercapai...
Esok dan lusa, aku masih mengharapkan cinta dan ridhomu

Hari ini....
Tubuk dibalut kebesaran wisuda
Toga yang terpakai dikepala kuini
Bukanlah akhur dari perjalanan

Tapi langkahku masih berliku
Pendakianku masih tinggi
Bahtera layarku masih mengembang

Sebagai tanda terima kasih dan baktiku
Terhadap pengorbanan, pengertian, keikhlasan,
Cinta kasih, bimbingan dan doa restumum keluarga besarku
Ku persembahkan goresan tangan ini
Dalam skripsi tertata rapi
Semoga isi dari awal semua harapan yang kuraih
Amien.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas Rahmat karunia yang telah dilimpahkan-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD GUGUS II KEC. AMPEK NAGARI”**. skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar strata satu pada fakultas ilmu keolahragaan, Program studi pendidikan Kepelatihan Universitas Negeri Padang.

Didalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak memenuhi kesulitan, dalam hal ini karena masih terbatasnya kemampuan penulis baik pengalaman dan pengetahuan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak penulis dapat mengatasi kesulitan tersebut dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, Bapak Drs. Syahril.B, M.Pd
2. Drs. Yendrizal, M.Pd , Drs. H.Alnedral, M.Pd selaku ketua dan wakil serta sekretaris Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
3. Drs. Maidarman, M.Pd dan Drs. Yendrizal, M.Pd selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga selesai penulisan skripsi ini

4. Bapak Drs. Umar Nawawi, M.Kes.AIFO, Bapak Drs. Hermanzoni, M.Pd dan Drs.M.Ridwan sebagai dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penyelesaian skripsi ini
5. Kepala Sekolah di SD Gugus II di Kec. Ampek Nagari yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
6. Kepada seluruh guru pendidikan jasmani di SD Gugus II Kec. Ampek Nagari yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada orang tua, kakak, abang dan adik yang telah memberikan dukungan moril dan material serta doa yang selalu mengiringi kegiatan ini baik suka dan duka.
8. Teman teman seangkatan pendidikan kepelatihan yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal dan mendapat pahala sebesar besarnya oleh Allah SWT, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang, teruma dalam penjasorkes.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISIiii
DAFTAR TABEL.....	..iv
DAFTAR GAMBAR.....	..vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	..viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Idenfikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakekat Penjasorkes.....	9
2. Kualitas Guru Penjasorkes.....	11
3. Persiapan Mengajar.....	13
4. Motivasi Guru	18
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Pertanyaan Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional.....	24

D. Populasi dan Sampel	26
E. Jenis dan Sumber Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Instrumen Penelitian.....	28
H. Teknik Analisa Data.....	29

BAB IV ANALIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data.....	31
B. Analisis	42
C. Pembahasan.....	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	----

LAMPIRAN	51
-----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan segenap upaya yang mempengaruhi pembinaan dan pembentukan kepribadian termasuk perubahan perilaku. Salah satu bidang yang mempengaruhi perana penting untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya adalah bidang pendidikan. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk kualitas manusia sehat jasmani dan rohani untuk mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan undang undang no. 23 tahun 2003 tentang system pendidik nasional dalam indra joni bertujuan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab.”

Dari pernyataan diatas menunjukkan besarnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan di Indonesia, yang bertujuan menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan merupakan salah satu usaha pembangunan nasional yang ditujukan kepada seluruh manusia Indonesia tanpa terkecuali.

Penjasorkes pada hakekatnya merupakan pendidikan sarana keseluruhan yang dalam pelaksanaan mengutamakan aktifitas

jasmani yang mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan motorik, efektif, kognitif, sosial dan emosional, yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui proses pendidikan dalam UUD sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 juga mencantumkan pendidikan jasmani sebagai salah satu bahan kajian dan pelajaran yang wajib dimuat dalam isi kurikulum SD, SMP dan SLTA. Pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dan sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan, moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga. Peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan jasmani, antara lain : melaksanakan seminar dan lokakarya pendidikan jasmani, mengadakan penataran dan perbaikan kurikulum pengadaan sarana dan prasarana dan sebagainya. Semua ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Adanya pembaharuan sistem pendidikan

nasional merupakan salah satu usaha pemerintah dalam upaya menyempurnakan pendidikan nasional dengan cara penyempurnaan kurikulum. Dalam hal ini pemerintah perlu membuat konsep – konsep baru yang tidak menghilangkan atau menghapuskan konsep lama yang dirasakan masih relevan dengan dunia pendidikan nasional yang dirasakan saat sekarang ini. Oleh sebab itu kurikulum pendidikan jasmani disempurnakan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Depdiknas 2003:1).

Untuk memberikan penyelesaian diatas diperlukan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif disekolah yaitu usaha guru pendidikan jasmani. Agar anak didik itu bergerak dan memperoleh kesegaraan jasmani serta setiap pembelajaran pendidikan jasmani guru selalu melibatkan aspek – aspek pendidikan jasmani yang telah dikemukakan diatas.

Guru sebagai pengajar disekolah memiliki tugas tidak hanya mengajar agar siswa mampu menguasai keterampilan, akan tetapi juga mendidik dengan menanamkan nilai nilai terpuji yang disesuaikan dalam perubahan tingkah laku, dan merupakan tahap perkembangan diri baik fisik ataupun mental anak didik sehingga membutuhkan peran seorang guru dalam membimbing kearah yang positif.

Motifasi guru dapat juga diperlukan dalam membangkitkan semangat atau kemauannya untuk melakukan sesuatu motivasi guru bertujuan untuk

menggerakkan atau memacu anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes sangat bergantung pada kemampuan guru, dalam membuat persiapan mengajar, yang terdiri dari perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi tanpa persiapan mengajar dan ketidaklengkapan sarana prasarana mustahil seorang guru dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Keadaan Sarana dan prasarana olahraga juga mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran. Tersedianya sarana dan prasarana berperan dalam kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat menyebabkan sulitnya pencapaian tujuan dari pendidikan jasmani, sebagai guru olahraga

harus mampu mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Berdasarkan oservasi dan wawancara pihak terkait pendidikan disekolah dasar Gugus II Kec. Ampek Nagari, ternyata pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani kurang terlaksana sebagaimana mestinya, dengan kata lain pemebelajaran pendidikan jasmani di SD Gugus II Kec. Ampek Nagari belum berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dindikasi denagn kehadiran siswa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani masih kurang. Kemudian juga dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler banyak siswa yang tidak hadir. Kurang terlaksanya pembelajaran pendidikan jasmani di Gugus II Kec. Ampek Nagari menimbulkan bermacam – macam dugaan. Sebagian pengamat

berpendapat kurang berjalannya pendidikan jasmani dikarenakan oleh latar belakang pendidikan guru, umumnya dan bukan guru tamatan pendidikan olahraga, sehingga proses pembelajaran kurang efektif, pengamat lain berpendapat bahwa sarana dan prasarana belum memadai untuk melaksanakan program jasmani, serta kontrol kepala sekolah kurang.

Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan terarah mengenai kelancarannya pelaksanaan pendidikan jasmani di SD Gugus II Kec. Ampek Nagari, sesuai dengan tantangan kurikulum yang ada perlu kiranya diadakan suatu penelitian untuk mengungkap kenyataan yang menimbulkan masalah tersebut. dengan adanya penelitian ini dapat menjawab permasalahan tersebut diatas, untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Tinjauan Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Gugus II Kec. Ampek Nagari.**

B. Identifikasi Masalah

Dalam upaya mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD dapat dikemukakan beberapa hal :

1. Bagaimana kualitas guru dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Gugus II Kecamatan Ampek Nagari?
2. Bagaimana Sarana Prasarana yang tidak memadai bisa mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes ?
3. Bagaimana waktu yang tersedia bisa mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes ?

4. Bagaimana dukungan Kepala Sekolah mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes ?
5. Bagaimana motivasi anak bisa mempengaruhi proses pembelajaran penjasorkes ?
6. Bagaimana persiapan pembelajaran mengajar mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Gugus II Kec. Ampek Nagari

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah dan identifikasi masalah maka perlu pembatasan masalah dan hanya dibatasi dengan melihat:

1. Kualitas guru pendidikan jasmani di Gugus II Kec. Ampek Nagari
2. Keadaan Sarana dan Prasarana di Gugus II Kec. Ampek Nagari
3. Kelengkapan Persiapan Mengajar guru di SD Gugus II Kec. Ampek Nagari
4. Motivasi guru di SD Gugus II Kec. Ampek Nagari.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah adalah :

1. Bagaimanakah kualitas guru sebagai tenaga ahli dibidang penjasorkes di Gugus II Kec. Ampek Nagari ?
2. Bagaimanakah kesediaan sarana dan prasarana saat proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD Gugus II Kec. Ampek Nagari ?

3. Bagaimanakah persiapan guru penjasorkes dalam proses pembelajaran di SD Gugus II Kec. Ampek Nagari ?
4. Bagaimanakah motivasi anak saat proses pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Gugus II Kec. Ampek Nagari ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan adalah : untuk mengetahui pelaksanaan pemb pelaksanaan di SD Negeri Gugus II Kec. Ampek Nagari.

1. Untuk mengetahui kualitas guru pendidik penjasorkes di SD Negeri Gugus II Ampek Nagari.
2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di SD Negeri Gugus II Ampek Nagari.
3. Untuk mengetahui persiapan pelaksanaan pengajaran penjasorkes di SD Negeri Gugus II Ampek Nagari..
4. Untuk mengetahui langkah motivasi anak terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Gugus II Ampek Nagari.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui sbb:

1. Sebagai syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di jurusan pendidikan kepelatihan olahraga FIK UNP
2. Sebagai masukan bagi guru penjas dalam pembelajaran penjasorkes di SD.
3. Sebagai bahan bacaan dipergustakaan FIK UNP.
4. Sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya bagi FIK UNP

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakekat Penjasorkes

Penjasorkes adalah terjemahan dari physical education yang digunakan di Amerika, makna dari penjasorkes adalah mengenai fisik dan mental seseorang. Suparman (1995) menyebutkan penjasorkes adalah suatu bagian pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani, pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani baik mental, sosial, serta emosional, yang serasi selaras dan seimbang.

Didalam kurikulum penjasorkes 2004 standar kompetensi Pendidikan Nasional Jakarta (2003 : 1) menegaskan bahwa :

“Penjasorkes adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu secara organik. Perseptual Kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan Nasional “

Nexson (1978 : 51) dalam Sayuti Syahara mengemukakan tujuan penjasorkes diantaranya.

- a. membuat anak gembira
- b. anak dapat kerjasama dengan teman sebaya
- c. dapat mengembangkan kekuatan dan daya tahan
- d. meningkatkan perkembangan fisik dan perhatian sehingga menjadi baik

Peningkatan kebugaran jasmani siswa merupakan tujuan utama dari penjasorkes. dan diharapkan dengan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang tinggi menjadikan proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. sehingga dapat meningkatkan intelektual anak.

Pelajaran penjasorkes yang diajarkan di SD pertama yaitu berbentuk olahraga kebugaran jasmani seperti gerak dasar dan mengacu kepada permainan menuju pertumbuhan dan kebugaran jasmani yang merupakan tujuan dari penjasorkes

B. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Belajar adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan pengetahuan kearah yang lebih baik. sedangkan belajar dalam arti sempit merupakan suatu upaya penguasaan materi ilmu pengetahuan yang menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Pembelajaran dalam penjasorkes terletak pada perubahan terhadap peningkatan kemampuan, keterampilan, tingkah laku dan perubahan sikap, perilaku, melalui proses dalam jangka waktu tertentu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, semua tergantung pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran penjas mencakup tiga hal pokok yaitu : persiapan (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Kualitas Guru Pendidikan Jasmani

Dalam proses pembelajaran hubungan timbal balik antara guru dan murid harus diperhatikan sebagai upaya menjaga hubungan yang fleksibel, sehingga

proses pembelajaran terjadi dengan baik Supardi (1995 : 8) dalam Sayuti Syahara menyatakan guru penjasorkes merupakan ujung tombak keberhasilan penjasorkes kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya, sehingga menghasilkan guru yang berkualitas.

Keberhasilan belajar banyak ditentukan oleh kualitas guru, sebagaimana yang dinyatakan oleh Harold E Mitzel (1982) dalam Sayuti Syahara bahwa keefektifan mengajar dapat pula dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam hal :

- a. Penggunaan waktu mengajar
- b. Merencanakan pengajaran yang akan diberikan
- c. Mengelola dan mengorganisasi kelas
- d. Melaksanakan kegiatan mengajar
- e. Kemampuan menyampaikan materi

Menurut Bucher (1995) dalam Sayuti Syahara menjelaskan seseorang guru penjas atau pelatih yang efisien dan efektif itu haruslah mempunyai

- a. pendidikan yang relevan
- b. merencanakan dan mempersiapkan bahan ajaran
- c. mempunyai kemampuan dalam cabang olahraga yang diajarkan
- d. dapat digunakan berbagai metode
- e. dapat memanfaatkan alat fasilitas dan media yang ada
- f. Melakukan evaluasi di setiap pengajarannya

agar pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dapat terlaksana dengan baik, guru harus mempunyai kemampuan dengan dalam membuat persiapan pembelajaran terdiri dari rencana pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi guna mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan penjasorkes itu. Menurut Usman (1995) sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salahsatu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Iutulah sebabnya setiap adanya morasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia

yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru, hal ini menunjukan bahwa betapa efisiennya peranan guru dalam dunia pendidikan.

Sesuai dengan hal diatas maka seorang guru penjas yang berkualitas harus berpedoman pada factor factor sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Guru

Tenaga pendidikan yang berhak mengajar adalah seorang yang telah memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Seorang guru baru akan diakui sebagai pengajar disekolah apabila telah memiliki akta mengajar, yang diperoleh dari jenjang pendidikan yang berwenang dalam mengeluarkan lulusan pendidikan. Menurut Usman (1995) sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan suatu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Pemerintah pada saat ini sedang kencarnya meningkatkan kualitas guru diantaranya adalah melalui program penyetaraan guru yang berijazah SLTA menjadi SI dengan demikian diharapkan kemampuan / kompetensi guru akan meningkat. Menurut Bakri (1994) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan adalah: merupakan pengalaman teoritis, salah satu latar belakang pendidikan adalah tingkat pendidikan.

Seorang guru harus memiliki potensi dan profesional dibidang pendidikan, agar tujuan penjasorkes dapat tercapai, guru harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi, guna meningkatkan wawasan, dan meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga informasi yang diberikan kepada muridnya sesuai dengan

perkembangan zaman. Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang guru akan membantu tercapainya tujuan dari pembelajaran pemerintah saat ini sedang gencarnya meningkatkan kualitas guru diantaranya adalah melalui program penyetaraan guru, dengan meningkatnya tingkat pendidikan guru diharapkan kemampuan atau kompetensi guru akan meningkat.

3. Persiapan Mengajar

Keberhasilan pelaksanaan pembelajar penjasorkes tergantung dari pada persiapan yang dilakukan guru, dengan adanya persiapan atau perencanaan, pembelajaran, penyampaian materi akan lebih struktur sehingga pelaksanaan pembelajaran berjaladengan efektif dan efisien. Karena tanpa persiapan yang matang pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan lancar dan tidak akan tercapai sasaran yang diharapkan. dalam garis besarnya pelaksanaan pembelajaran mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran adalah suatu faktor penunjang bagi sukses atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran menurut Soewedji Izarut alm Syamsir Azis (1992 : 3) perencanaan adalah persiapan yang teratas dari setiap usaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkn menurut PhilipCombs dalam Harjanto (1997 : 7) mengatakan dengan arti luas bahwa “ perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematika proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih

efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan para murid dan para masyarakatnya”.

1. Program Tahunan

Ini perlu dipersiapkan guru sebelum tahun ajaran, karena pedoman bagi pengembangan program – program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan program harian atau program pembelajaran pokok bahasan yang dikenal sebagai modul.

2. Program Semester

Program ini merupakan penjabaran dari program tahunan yang disajikan sebagai pedoman dalam membuat silabus yang memudahkan guru dalam menyusun silabus untuk melaksanakan pembelajaran.

3. Silabus dan Sistem Penilaian

Silabus yang disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, silabus dan penilaian dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, memberikan umpan balik dan melakukan perbaikan.

Program ini diberikan kepada siswa setelah melihat hasil belajar siswa, apabila nilai yang diperoleh siswa dibawah standar yang diharapkan guru maka akan diberikan perbaikan nilai.

Pelaksanaan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan perihal (perbuatan usaha) yang dilakukan dalam melaksanakan atau menjalankan suatu program atau rencana yang ditetapkan sebelumnya pelaksanaan pembelajaran merupakan lanjutan dari perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan

pembelajaran semua tergantung pada tujuan apa yang hendak dicapai dan metode apa yang akan dipakai dalam proses pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap inti pengajaran, pekerjaan ini mengacu kepada bagaimana guru menciptakan suatu sistem pengajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap pelaksanaan pengajaran ini merupakan tahap yang paling berat bagi guru. Karena pada tahap ini guru merasa diuntut agar dapat mencurahkan aktifitas-aktifitas serta kemampuan pengajaran semaksimal mungkin.

Menurut Seniwati dalam Nova Fitriani (2000:17) mengungkapkan bahwa:

- “ Aktifitas-aktifitas tahap pengajaran tersebut ialah
- a. menyampaikan tujuan pengajaran.
 - b. menuliskan pokok materi yang akan dibahas.
 - c. membahas materi pembelajaran.
 - d. memberikan contoh-contoh konkret pada setiap materi yang dibahas.
 - e. membuat alat bantu pengajaran untuk menjelaskan materi pengajaran “

Tujuan akhir dari penjasorkes adalah hasil gerakan atau keterampilan yang dimiliki siswa melalui proses kegiatan aktifitas manusia. Psikomotor merupakan tujuan utama tanpa mengembangkan aspek kognitif dan efektif.

Guru sebagai seorang yang memiliki potensi dan kemampuan dalam pembelajaran, dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan jasmani dengan mengembangkannya materi yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran.

Ralph Tyler (1950:69) evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan dari pendidikan dapat dicapai, evaluasi merupakan suatu

proses yang menggunakan pengukuran dan tujuan dari pengukuran adalah untuk mengumpulkan informasi.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan terutama kaitannya dengan proses pembelajaran untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.

4. Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Merupakan perlengkapan olahraga yang bersifat tidak permanen (bisa berpindah) sedangkan yang dimaksud dengan sarana adalah: segala sesuatu yang dapat dipakai dalam mencapai tujuan (debdikbud, 1990:669). disekolah dasar negeri Gugus II Kec. Ampek Nagari keberadaan sarana sangat minim dan ini juga merupakan suatu hal yang diperhatikan oleh para pihak – pihak sekolah agar tercapainya pelaksanaan pendidikan jasmani yang lebih optimal untuk pelaksanaan pendidikan jasmani sangat banyak sekali sarana yang dibutuhkan seperti: 1. bolavoli 2. bola basket 3. net 4. lembing 5. cakram 6. bola takraw dan sebagainya.

b. Prasarana

Prasarana merupakan perlengkapan atau peralatan penunjang olahraga yang bersifat permanen (tidak bisa dipindahkan) sedangkan prasarana adalah suatu yang bersifat penunjang suatu program latihan atau dengan kata lain prasarana adalah: segala yang merupakan yang menunjang terselenggaranya suatu proses (depdikbud 1990:669).

Dalam proses pembelajaran penjasorkes keberadaan sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting untuk kelancaran jalannya proses pembelajaran

Selanjutnya M. Yanus (1989:40) berpendapat bahwa :

“Sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang berjalannya penjasorkes secara efektif dan efisien, tanpa didukung sarana dan prasarana sukar diramalkan pencapaian tujuan yang diharapkan.”

Dengan sarana dan prasarana yang memadai banyak cabang olahraga yang dapat diajarkan kepada siswa, selain itu siswa dapat lebih aktif dan semangat dalam belajar. Bagi guru akan lebih mudah dalam menerapkan metode mengajar dengan baik.

sarana dan prasarana merupakan factor penentu dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes. Pada sekolah dasar yang olahraganya banyak olahraga permainan tentu saja sarana dan prasarana sangat diperlukan, agar tujuan dari pembelajaran penjasorkes dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

5. Motivasi Guru

Menurut sudibyo Soebroto (1993:62) mengemukakan: “ motivasi adalah sumber penggerak dan pendorong yang bersifat dinamik dan dapat dipengaruhi, merupakan cermin sikap dan pendorong suatu tindakan terarah pada tujuan tertentu untuk mendapat kepuasan ataupun menghindari hal hal

yang tidak menyenangkan baik disadari dan berhubungan dengan aspek aspek koqnetif metorig dan efektif

Jadi motivasi adalah suatu dorongan semangat untuk menggerakkan seseorang untuk berbuat dan bertingkah laku. Sedangkan bila dihubungkan dengan belajar motivasi dapat diartikan sebagai semangat belajar

batasan tentang pengertian motivasi padahal sebelumnya dan factor factor yang ikut mempengaruhi motivasi seseorang atau guru cukup komplik sekali baik motivasi internal maupun eksternal. begitu juga motivasi yang ada pada guru penjaorkes SD. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi guru dilakukan beberapa usaha diantaranya.

a. Kepala sekolah

Perhatian Kepala Sekolah sangat mempengaruhi motivasi dan perilaku pengajaran seorang guru, dengan memberikan perhatian kepada guru maka timbul semangat dan kemauan untuk melaksanakan tugas dengan baik dengan demikian akan dapat mewujudkan pengajaran yang efektif.

b. Fasilitas yang memadai

Menurut Debdikbud (1989 :109) menyatakan bahwa untuk semua cabang olahraga diperlukan perlengkapan alat alat khusus, dengan demikina pelaksanaan pendidikan jasmani disekolh memerlukan adanya fasilitas dan alat olahraga tanpa fasilitas dan alat alat olahraga tersebut kegiatan penjasorkes tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

c. Peningkatan penghasilan guru

Menurut Fasri Jalal dalam AD Roejakers (2001: 229) menyatakan: “Adapun kebijakan yang diluncurkan untuk meningkatkan mutu guru guna memacu mutu pendidikan misalnya peningkatan kualitas pendidikan, penetaraan penetaraan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan serta restrukturisasi system intensif guru dengan menekan pada pemberian imbalan yang baik bagi guru yang berprestasi tidak akan memberi pengaruh yang maksimal bagi peningkatan mutu selama persolalan mengenai rendahnya tingkat kesejahteraan guru belum terpecahkan dan ditingkatkan hingga mencapai standar yang layak untuk kehidupan para guru bersama keluarganya”.

Dari pendapat diatas jelas tingkat kesejahteraan guru rendah tidak setara dengan pengabdian yang diberikannya jumlah gaji yang diterima guru jauh dibawah kebutuhannya untuk kehidupan para bersama keluarganya oleh sebab itu untuk meningkatkan motifasi guru perlu peningkatan penghasilan guru agar mutu pendidikan dapat meningkat ula sesuai apa yang diharapkan.

dengan pemerintah dan masyarakat. Komponen – komponen tersebut akan menjadi variabel yang menjadi objek penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

Faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan jasmani disekolah latar pendidikan (kualitas) guru keberhasilan suatu pengajaran pendidikan jasmani diperlukan disekolah tenaga – tenaga yang ahli yang perifesoial dalam bidangnya dengan latar pendidikan yang sesuai. Faktor berikutnya keberhasilan pelaksanaan jamani disekolah adalah: sarana dan prasarana, dimana didalam pendidikan jasmani sarana dan prasarana sngatlah penting karena proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar apabila tersedianya sarana dan prasarana yang cukup. Faktor berikutnya

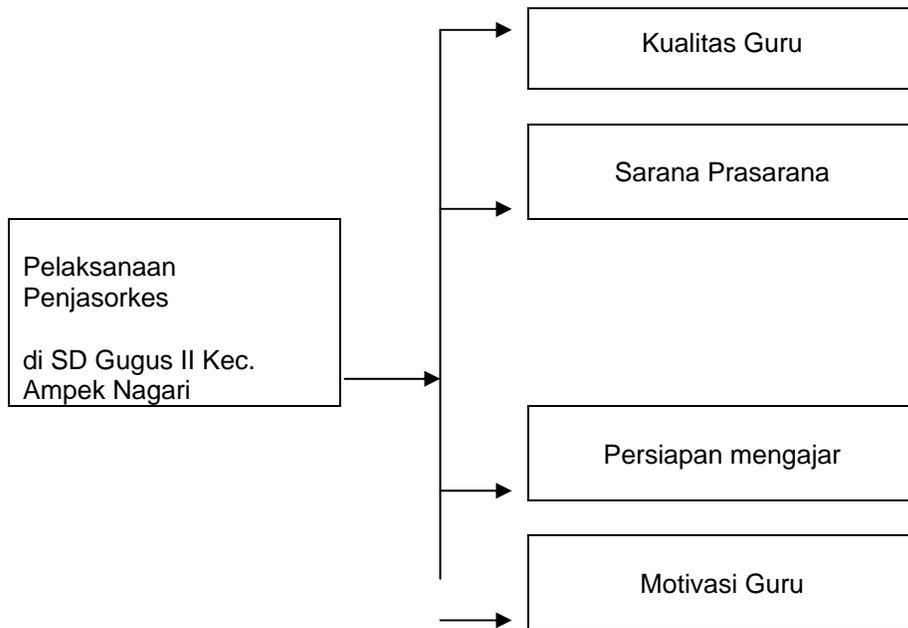
pelaksanaan pendidikan jasmani disekolah adalah: persiapan mengajar guru, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tergantung dari persiapan yang dilakukan guru. Dengan adanya persiapan atau rencana pembelajaran penyampaian materi akan lebih struktur sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan berjalan lancar dan tidak mencapai sasaran yang diharapkan.

Faktor berikutnya menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan jasmani sekolah adalah: motivasi guru motivasi adalah: suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi guru harus dilakukan beberapa usaha diantaranya:

1. dari kepala sekolah: dengan memberikan perhatian maka timbul semangat dan kemauan untuk melaksanakan tugas dengan baik.
2. Fasilitas yang memadai: bila fasilitas alat dan perlengkapan pembelajaran dapat mencukupi maka guru akan lebih mudah dalam menerapkan metode pengajarnya yang sesuai dengan kebutuhan dan akan memudahkan dalam pengelolaan dan pengorganisasian, dengan demikian menimbulkan motivasi guru untuk mengajar.
3. peningkatan penghasilan guru: kesejahteraan guru yang rendah berdampak tidak menguntungkan terhadap motivasi guru dan dunia pendidikan secara keseluruhan, oleh sebab itu untuk meningkatkan motivasi guru perlu

peningkatan penghasilan agar mutu pendidikan dapat pula sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat



Gambar Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan ditelitikan, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana gambaran kualitas guru sebagai tenaga ahli dibidang penjas di Gugus II Kec. Ampek Nagari ?
2. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan penjas di SD Negeri Gugus II Kec. Ampek Nagari ?

3. Bagaimana persiapan guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Gugus II Kec. Ampek Nagari ?
4. Bagaimana motivasi guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Gugus II Kec. Ampek Nagari ?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis mengambil kesimpulan :

1. berdasarkan jawaban dari 24 responden yang menjawab terhadap kualitas adalah guru menyatakan sangat setuju dan sangat baik 20 orang atau (83%) setuju atau baik 2 orang (8,5%) dan (0%) menyatakan ragu – ragu dan cukup, 2 orang atau 8,5 tidak setuju dan kurang sekali di dapat rata – rata kualitas guru penjas orkes di SD Negri Gugus II kec.Ampek Nagari dapat dikatakan tergolong sangat **baik**.
2. sesuai dari jawaban 24 responden menjawab terhadap persiapan mengajar mengatakan ss atau sangat baik 8 orang atau (63%) dan menyatakan s atau baik 8 orang atau (33%) dan rr cukup (0%) dan ts kurang 1 orang atau (4%) dan sts kurang sekali (0%) maka di dapat skor rata – rata 3,5 . dengan demikian dapat dikatakan tergolong **baik**.
3. sesuai dari 24 respon yang menjawab terhadap sarana dan prasarana menyatakan ss atau sangat baik 7 orang (29%) , s atau baik 7 (29%) dan rr cukup 10 orang (42%) ts kurang (0%) dan sts kurang sekali (0%) pada sarana dan pra sarana dari 24 responden yang menjawab di dapat skor rata – rata 3,5 dengan demikian dapat tergolong **cukup**
4. sesuai dari 24 responden yang menjawab terhadap motivasi guru menyatakan ss sangat baik 13 orang (54%), st baik 6 orang (25%) rr dan cukup 5 orang (10%), ts kurang (0%), ts atau kurang sekali (0%) sedangkan motivasi guru dari 24 responden yang menjawab di dapat skor rata – rata 4,1. dengan demikian dapat dikatakan tergolong **baik**.

Saran

Diharapkan kepada guru untuk lebih memberikan meningkatkan kualitas, persiapan mengajar, sarana dan prasarana atau media belajar yang di pakai serta motiofasi supaya pelaksanaan pembelajaran yang baik seperti yang diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- rikunto, Suharsimi. (1998). *Organisasi dan Administari Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Depdikbud: Jakarta.
- Abdoelah, Arma. (1988). *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta Depdikbud.
- Azhar, Nasrun. (1993). *Prasarana dan sarana Olahraga dalam sistim Pembinaan Olahraga pada PELITA VI*. Makalah: Jakarta.
- Aziz, Syamsir. (1992). *Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani Dalam Pemberian Pelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar*. FPOK IKIP Padang.
- Bakri, sd. (1994). *Prestasi Belajar dan Kopetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdikbud. (1989). *Kurikulum 1994*. Jakarta : Sarana Proyek Pengadaan sarana.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004 Setandar kopetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta.
- Fitriani, Nova. (2001). *Pembelajaran Penjas di SMA N 3 Sungai Penuh kerinci*. Padang.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joni, Indra. (2006). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Jasmani di SMPN 25 Padang*. Padang.
- Lufri. (199). *Metodologi Penelitian Padang*. FMIPA Padang.
- Mappa, Syamsu dan Basimen. (1994). *Teori Pelajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud Dijen Dikti.
- Mustakim. (1991). *Psiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Purwanto, M, Ngalim. (1990). *Psiologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Subroto, Sudiby. (1993). *Psiologi Kepelatihan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. (1989). *Metode Stastika*. Bandung: Tarsito.
- Syahara, Sayuti. *Implementasi Program Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kota Padang*. Padang.